

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra eksperiment design* yaitu merupakan eksperimen yang tidak sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pre and posttest design* yang merupakan penelitian yang menekankan pada pengamatan awal sebelum melakukan komunikasi terapeutik dan setelah dilakukan komunikasi terapeutik.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Tingkat kecemasan sebelum dilakukan komunikasi terapeutik

O2 = Tingkat kecemasan setelah dilakukan komunikasi terapeutik

X = Intervensi (diberikan komunikasi terapeutik)

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) memaparkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Variabel disebut juga sebagai gejala penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

1. Variabel Independen

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah komunikasi terapeutik (*informed consent*).

2. Variabel Dependen

Doli (2016) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kecemasan keluarga pasien yang di rawat ruang intensif.

C. Definisi Operasional

Doli (2016) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam penelitian. Definisi operasional mengungkapkan variabel dari skala pengukuran masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Independen: Komunikasi terapeutik (<i>informed consent</i>)	komunikasi yang dilakukan perawat dengan pasien atau perawat dengan keluarga pasien yang di dasari oleh hubungan saling percaya yang di dalam komunikasi tersebut terdapat seni penyembuhan	1. Fase orientasi 2. Fase interaksi 3. Fase kerja 4. Fase terminasi	SOP	Nominal	1.dilakukan 2.tidak dilakukan
Dependen: Kecema-san pada keluarga pasien	Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang menekan kehidupan seseorang. Teori psikoanalitis klasik menyatakan bahwa pada saat individu menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam, maka secara umum ia akan memiliki reaksi yang biasanya berupa rasa takut	<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>	kuesioner	Ordi-nal	1.skor 14-20 kecemasan ringan 2.Skor 21-27 Kecemasan sedang 3.Skor 28-41 kecemasan berat

D. Populasi dan Sampel

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien yang anggota

keluarganya di rawat di ruang *intensif care unit* (ICU) populasi pasien yang masuk ruang ICU dalam satu tahun sebanyak 337 pasien. Maka diambil jumlah populasi sebanyak 42 responden dalam 1 bulan terakhir.

Doli (2016) memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan metode sampling tertentu untuk bisa memenuhi atau mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dapat menentukan sampel yang dapat mewakili populasi dan mengurangi bias penelitian. Adapun kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik dari sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel yang akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Keluarga pasien yang sedang menunggu anggota keluarga dirawat di Ruang ICU
- 2) Keluarga pasien yang tinggal serumah dengan pasien
- 3) Keluarga pasien yang berumur 18-50 tahun
- 4) Keluarga pasien yang tidak mengalami gangguan jiwa
- 5) Pasien yang dirawat lebih dari 48 jam

b. Kriteria Eksklusi

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek penelitian karena tidak memenuhi syarat

sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga pasien yang tidak serumah
- 2) Keluarga pasien yang sedang mengalami masalah lain yang mengganggu kecemasan
- 3) Yang tidak sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka

Dalam menentukan besar sampel, jika besar populasi < 1000 maka menggunakan rumus sebagai berikut: (Notoatmojo,2010)

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

d : tingkat kepercayaan ketepatan yang diinginkan (5%=0.05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ &= \frac{42}{1 + 42 (0.05^2)} = 38 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan berdasarkan rumus tersebut sampel yang digunakan adalah sebanyak 38 sampel. Teknik Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara –cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam peneliti) RSUD Cicalengka Kab. Bandung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dapat dijadikan sampel penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang ICU RSUD Cicalengka Kab.Bandung pada bulan Februari 2022.

F. Pengumpulan Data

Alat ukur yang sering disebut instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner (daftar pernyataan). Jenis kuesioner pada penelitian ini adalah pernyataan tertutup, yaitu pada setiap pernyataan sudah disediakan jawabannya

sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap benar.

Instrumen yang akan digunakan penelitian ini adalah kuesioner dan SOP

Komunikasi :

a. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner ini tentang data demografi yang berisi kode responden (diisi oleh peneliti), usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

b. Kuesioner Tingkat Kecemasan

Wahyudi (dalam Rahmi 2021) mengemukakan bahwa untuk mengukur tingkat kecemasan peneliti menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) pertama kali dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956, untuk mengukur semua tanda kecemasan baik psikis maupun somatik. HARS terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tanda adanya kecemasan pada anak dan orang dewasa.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument penelitian benar-benar dapat mengukur setiap variabel penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti dengan tepat. Untuk mengetahui apakah kuesioner mampu mengukur apa yang hendak diukur,

maka perlu diuji dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh dari masing-masing pertanyaan dari skor total.(Sugiyono, 2016)

Valid : $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Tidak valid : $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Rumus *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{sy} = \frac{N\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks ‘r’ *prodict moment* (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

Z_{xy} : Jumlah hasil perkalian X dan Y

Z_x : Jumlah seluruh skor X

Z_y : Jumlah seluruh skor total item

a. Kuesioner kecemasan

Rahayu (2017) mengemukakan bahwa pada kuesioner tingkat kecemasan peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan yang diadopsi oleh kuesioner HARS oleh Dr.

M. Hamilton tahun 1959, peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner ini sudah baku. Baladewa dalam “Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia Setelah

Pemberian Informed Consent pada Tindakan General Anestesi dan Regional Anestesi di RSUP dr. Moh. Hoesin Palembang” juga telah melakukan uji validitas dan reliabilitas HARS dengan hasil 0,83 untuk nilai validitas dan r hitung 0,57-0,84 ($r_{tabel} = 0,349$). Hasil koefisien reliabilitas dianggap reliabel jika $r > 0,40$. Hal ini menunjukkan bahwa HARS cukup valid dan reliabel.

b. Realibilitas

Reliabilitas adalah upaya untuk menstabilkan dan melihat adakah konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan, yang berkaitan dengan konstruksi dimensi variable. Untuk menguji reliabilitas menggunakan metode *Alpa-Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabilitas atau setidaknya suatu instrumen penelitian dengan pertanyaan dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat 1’ signifikan 5% tingkat realibitas *alpha cronbach* di ukur berdasarkan skala *alpha* 0 sampai dengan 1. Apabila skala *alpha* tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat dipresentasikan seperti berikut :(Soekidjo Notoatmodjo, 2010)

Tabel 3.3
Reliabilitas berdasarkan nilai

<i>Alpha</i>	Tingkat reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang reliabel

>0,20 s.d 0,40	Angka reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel

Seperti pengetahuan, maka uji reliabilitasnya “ koefisien reliabilitas”

dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{r_{ii} = k}{k - 1} = \frac{[1 - \sum s_i^2]}{s_t^2}$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya pertanyaan

s_i : Nilai varians jawaban item ke

s_t : Nilai varians skor total Keputusan uji : bila nilai *alpha cronbach*

lebih \geq konstan (0.6) maka pertanyaan reliabel.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

Doli (2016) mengemukakan terdapat enam tahap dalam pengolahan data yang harus di lalui, agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar yaitu sebagai berikut :

a. *Editing* (Penyuntingan data)

Peneliti melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner, apakah jawaban yang ada dikuesioner sudah konsisten, jelas dan relevan, dan lengkap. Setelah responden mengisi kuesioner kemudian di cek kembali apakah ada yang kurang atau belum terisi, maka segera dilengkapi pada saat itu juga

b. *Coding* (kartu kode)

Membuat kode jawaban yang sesudah terisi sesuai dengan kode yang telah ditetapkan sebelumnya. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.

1) Kecemasan

Kode 1: Kecemasan ringan Skor 14-20

Kode 2: Kecemasan sedang Skor 21-27

Kode 3: Kecemasan berat Skor 28-41

c. *Processing* (memasukan data)

Pemrosesan data atau memasukan data yang menggunakan cara mengentry data dari kuesioner ke paket program komputer (paket program *SPSS for window*) data yang telah diberi kode kemudian dimasukan kedalam program SPSS dan diolah agar mudah dibaca dan diketahui hasilnya.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Peneliti melakukan pembersihan data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak ada kesalahan, mungkin dapat terjadi pada saat kita *mengentry* data ke komputer. Setelah selesai pengolahan data

kemudian dicek ulang apakah data yang terkumpul sudah benar atau belum, bila belum dapat di teliti kembali.

2. Analisis Data

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa analisis merupakan kegiatan dalam penelitian dengan melakukan analisis data meliputi persiapan, tabulasi dan aplikasi data dengan menggunakan uji statistic. Analisis data dilakukan dengan komputer.

a. Analisis univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan data secara sederhana mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden (meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan), komunikasi terapeutik , dan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Cicalengka Kab.Bandung. Penyajian data karakteristik, komunikasi terapeutik, dan tingkat kecemasan tersebut dalam bentuk distribusi frekuensi karena data tergolong kategorik. Data Karakteristik disajikan dalam crosstab dengan variabel tingkat kecemasan untuk mengetahui frekuensi.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat ini berfungsi dalam mencari variabel hubungan antara variabel yaitu variabel

independennya adalah pengaruh komunikasi terapeutik dalam melaksanakan *informed consent* terhadap kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Unit Care (ICU)* RSUD Cicalengka Kab. Bandung. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *t-test dependent* dengan asumsi data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji wilcoxon. Kedua teknik ini digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, dengan menggunakan sampel dependen artinya menggunakan kelompok yang sama dan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai taraf signifikan yang dijadikan standar diterima atau ditolaknya H_0 adalah 0,05 yang digunakan untuk mencari nilai t_{table} jika t_{hitung} berada diantara negatif t_{tabel} dan positif t_{tabel} maka H_0 diterima. Untuk mengetahui data normal atau tidak normal dengan melakukan uji normalitas data, cara uji normalitas data :

1. Analitik : uji kolmogrov smirnof (jika data > 60) dan Shapiro test jika data kurang dari 60. Dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro karena data kurang dari 60 yaitu 38 sampel.
2. Deskriptif dengan melihat gambar histrogram data (normal seperti lonceng terbalik bentuknya), dengan plot data dengan

perbandingan skewnes dan standar erronya (jika ≤ 2 maka normal).

I **Prosedur Penelitian**

1. **Tahap persiapan**

a. Persiapan Administrasi

Peneliti mengajukan surat izin survey studi pendahuluan yang dikeluarkan oleh universitas ‘Asiyah Bandung.

b. RSUD Cicalengka Kabupaten Bandung memberikan surat balasan yang berisi tentang pemberian ijin penelitian dan tembusnya dikirim kepada Universitas ‘Aisiyah Bandung.

c. Persiapan Instrument pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data yang meliputi :

- 1) Studi pendahuluan dengan cara wawancara ke 10 keluarga pasien yang keluarganya di rawat di Ruang ICU RSUD Cicalengka.
- 2) Lembar Kuesioner (pada saat penelitian)

Dalam lembar kuesioner ini didapatkan data tentang komunikasi terpeutik dengan kecemasan keluarga pasien yang di rawat di Ruang ICU . Alat yang digunakan pada instrument ini berupa : lembar kuesioner.

2. Tahap pelaksanaan proses penelitian

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan *informed consent*
- b. Dalam tahap ini, peneliti memberikan kuisioner kepada sampel yaitu sebanyak 38 sampel kepada keluarga pasien terkait dengan komunikasi terapeutik dengan kecemasan keluarga. Jika sampel menyetujui maka sampel menandatangani lembar *informed consent* yang telah disediakan oleh peneliti
- c. Melakukan kontrak dan waktu pengisian kuesioner yang akan dilaksanakan pada Februari 2022
- d. Melakukan pembagian kuesioner kepada keluarga pasien
- e. Data yang telah didapat kemudian ditabulasi data untuk dianalisa data.

J. Etika Keperawatan

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa etika penelitian dalam keperawatan merupakan hal yang sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Etika yang perlu dan harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Inform consent*

Berisikan Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Hal ini peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan penelitian bertujuan agar responden mengerti

maksud dan tujuan dari penelitian. Calon responden yang bersedia menjadi responden penelitian, maka calon responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. *Anonymity*

Responden tidak mencantumkan identitas namanya tetapi hanya mencantumkan jenis kelamin dan pekerjaan. Data yang diperoleh hanya diketahui oleh peneliti dan responden. Selama pengolahan data, analisis dan publikasi dan hasil penelitian tidak mencantumkan identitas responden.

3. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Confidentiality berarti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Data dan informasi yang ditampilkan dalam laporan penelitian hanya berupa kode responden dan jawaban dari kuesioner. Hanya peneliti yang mengetahui rahasia dan kode responden berdasarkan kuesioner yang telah di isi.

4. *Beneficence (Manfaat)*

Prinsip etika penelitian ini adalah memberikan manfaat semaksimal mungkin dengan resiko seminimal mungkin. Prinsip ini juga mencakup tidak melakukan hal-hal yang berbahaya bagi responden penelitian. Jika selama penelitian mengalami gangguan berhak untuk berhenti menjadi responden.

5. *Non-maleficent*

Memberikan kenyamanan bagi responden dari perilaku yang diberikan peneliti selama masa penelitian dilakukan. Dan kenyamanan responden

untuk memberikan informasi dan pengisian kuesioner senyaman mungkin dan se-efisien mungkin.

6. *Justice (Keadilan)*

Peneliti memberikan perlakuan yang sama pada setiap responden tanpa membeda-bedakan. Setiap responden diperlakukan sama dan tidak diskriminatif dalam memperoleh haknya.